Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 116-123
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.116-123.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENGARUH PENDAMPINGAN SUAMI TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA IBU BERSALIN

The Effect of Husband's Accompanyment on Reducing Pain Intensity in Mothers in Labor

[1]Supiani, [2]Baiq Herdina Herlyana, [3]Nurlathifah N. Yusuf, [4]Baiq Disnalia Siswari

[1,2,3,4]Program Studi S1 Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan STIKES Hamzar Lombok Timur
(supianistikzar@gmail.com)

ABSTRACT

Labor pain is a physiological condition. This situation is an unpleasant feeling that occurs during the birthing process. Labor pain begins to appear in the first stage of labor, the latent phase and the active phase. The longer the pain is felt, the stronger it will be, the peak of the pain occurs in the active phase, where complete opening is up to 10 cm. The intensity of pain during labor will affect the psychological condition of the mother, the birthing process and the well-being of the fetus. To determine the effect of husband's assistance on reducing the intensity of first stage pain in mothers giving birth at the UPT BLUD Puskesmas Santong. The type of research used was an experimental questionnaire with the design chosen using a non-randomized control group posttest design. The sample was divided into 2 groups, namely 15 people in the intervention group and 15 people in the control group obtained using purposive sampling. The instrument in this research is an observation sheet. This research found that there was an effect of husband's assistance on reducing the intensity of pain in the 1st stage in women giving birth at the UPT BLUD Santong Health Center of the t test analysis showed tcount>ttable. There is an influence of husband's assistance on reducing the intensity of pain in the first stage in women giving birth at the UPT BLUD Santong Community Health Center.

Keywords: *Husband's Accompaniment, First Stage Pain Intensity, Mother in Birth*

ABSTRAK

Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis. Keadaan tersebut merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang terjadi selama proses persalinan. Nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan kala I fase laten dan fase aktif. Makin lama nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif, dimana pembukaan lengkap sampai 10 cm. Intensitas nyeri selama persalinan akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu, proses persalinan dan kesejahteraan janin sehingga sangat dibutuhkan pendampingan umtuk memberikan rasa nyaman pada ibu bersalin kala I fase aktif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendampingan suami terhadap penurunan intensitas nyeri kala I pada ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Santong**.** Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi experimental* dengan desain yang dipilih menggunakan rancangan penelitian *non randomized kontrol group post test design*. Sampel dibagi dalam 2 kelompok yaitu 15 orang kelompok intervensi dan 15 orang untuk kelompok kontrol didapatkan dengan menggunkan *Purposive Sampling*. Instrumen dalam penelitan ini adalah lembar observasi. Penelitian ini di dapatkan ada pengaruh pendampingan suami dengan penurunan intensitas nyeri kala 1 pada ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Santong dengan hasil analisis uji t didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ada pengaruh pendampingan suami dengan penurunan intensitas nyeri kala 1 pada ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Santong.

Kata Kunci: Pendampingan Suami, Intensitas Nyeri Kala I, Ibu Bersalin

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 116-123
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.116-123.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENDAHULUAN

Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis. Keadaan tersebut merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang terjadi selama proses persalinan. Nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan kala I fase laten dan fase aktif. Makin lama nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif, dimana pembukaan lengkap sampai 10 cm. Intensitas nyeri selama persalinan akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu, proses persalinan dan kesejahteraan janin.[1]

Sebagian besar (90%) persalinan disertai rasa nyeri sedang sampai berat.[2,3] Indonesia kejadian nyeri persalinan pada 2.700 ibu bersalin hanya terjadi 15% persalinan yang berlangsung dengan nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan yeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat berat.[4]

Nyeri persalinan disebabkan adanya regangan segmen bawah rahim dan servik serta adanya *ischemia* otot rahim. Tingkat nyeri persalinan digambarkan dengan intensitas nyeri yang dipersepsikan oleh ibu saat proses persalinan. Intensitas nyeri tergantung dari sensasi keparahan nyeri itu sendiri. Intensitas rasa nyeri persalinan bisa ditentukan dengan cara menanyakan intensitas atau merujuk pada skala nyeri.[5]

Nyeri persalinan dapat menimbulkan stress yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti hormon steroid dan katekolamin. Hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah, sehingga dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak. Pada tahap awal persalinan dapat menjadi waktu yang sulit bagi sebagian besar ibu, khususnya ibu yang melahirkan anak pertamanya. Rasa khawatir, takut dan cemas akan memainkan perasaan ibu dalam kemampuan dan keyakinan ibu untuk menghadapi persalinan.[5–7]

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri dengan memanfaatkan orang terdekat yaitu pendampingan dari suami, karena efek perasaan nyeri pada setiap ibu bersalin berkaitan dengan persepsi orang yang mendukung. Kehadiran seorang suami dengan memberikan pendampingan ternyata dapat membuat persalinan menjadi singkat, nyeri berkurang, robekan jalan lahir jarang serta nilai APGAR pun menjadi lebih baik.[8] Berdasarkan latar belakang di atas Peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendampingan suami terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Santong untuk mengetahui pengaruh pendampingan suami terhadap penurunan intensitas nyeri kala I pada ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Santong

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah "Quasi experimental" desain yang dipilih menggunakan rancangan penelitian "*nonrandomized control group post test design*". Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2024 di ruang bersalin UPT BLUD Puskesmas Santong. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang dibagi kedalam 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok control. Pada kelompok yang diberikan perlakuan adalah yang didampingi langsung oleh suami mulai dari kala I sampai kala IV Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu tidak didampingi oleh suami dari kala I sampai kala IV.

Penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu persalinan didampingi suami mulai dari kala I sampai kala IV, Ibu bersalin yang datang di Puskesmas Santong, dan ibu bersalin kala I Fase aktif dan fase laten. Analisa data yang

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 116-123
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.116-123.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

digunakan adalah parametrik dengan uji statistic independent sampel t-test dengan menggunakan rumus uji t separated varians. Taraf signifikasi yang digunakan adalah 5%.

HASIL

a. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
< 20 tahun	2	6,7
20-35 tahun	25	83,3
35 tahun	3	10,0
Total	30	100

Data Primer 2024

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa umur responden sebagian besar 20-35 tahun sebanyak 25 orang (33,3%), dan sebagian kecil berumur <20 tahun sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat persalinan

Riwayat Persalinan	n	%
Nulipara	7	23,3
Primipara	14	46,7
Multipara	9	30,0
Grandemultipara	0	0,0
Total	30	100

Data Primer 2024

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa riwayat persalinan responden sebagian besar primipara sebanyak 14 orang (46,7%), dan sebagian kecil nulipara sebanyak 7 orang (23,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendampingan suami

Pendampingan Suami	n	%
Didampingi	15	50,0
Tidak Didampingi	15	50,0
Total	30	100

Data Primer 2024

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa pendampingan suami responden yaitu didampingi suami 15 orang (50,0%) dan tidak didampingi suami 15 orang (50,0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Intensitas Nyeri

Intensitas Nyeri	n	%
Tidak Nyeri	0	0,0
Nyeri Ringan	13	43,3
Nyeri Sedang	16	53,3
Nyeri Berat	1	3,3
Nyeri Sangat Berat	0	0.0
Total	30	100

Data Primer 2024

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa intensitas nyeri responden sebagian besar mengalami nyeri sedang sebanyak 16 orang (53,3%) dan sebagian kecil mengalami nyeri berat sebanyak 1 orang (3,3%).

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa penurunan intensitas nyeri kala I pada ibu bersalin yang didampingi suami sebagian besar mengalami nyeri ringan sebanyak 12 orang (80,0%) dan sebagian kecil mengalami nyeri sedang sebanyak 3 orang (20,0%). Pada penurunan intensitas nyeri kala I pada ibu bersalin yang tidak didampingi suami sebagian besar mengalami nyeri sedang sebanyak 13 orang (86,7%) dan sebagian kecil mengalami nyeri ringan dan nyeri berat sebanyak masing-masing 1 orang (6,7%). Data diuji dengan menggunakan uji *Independent Samples Test* didapatkan p value 0,000 < α 0,05 sehingga pengaruh penurunan intensitas nyeri kala i pada ibu bersalin yang didampingi suami.

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji t_{hitung} pada kedua kelompok responden lebih besar dari t_{tabel} dengan hasil t_{hitung} : 5,527 > t_{tabel} : 2,048.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 116-123
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.116-123.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Tabel 5. Pengaruh Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin Yang Didampingi Suami

	Intensintas Nyeri Persalinan Kala I						*P Value*
	Ringan		Sedang		Berat		
	f	%	f	%	f	%	
Didampingi Suami	12	80,0	3	20,0	0	0	0,000
Tidak Didampingi Suami	1	6,7	13	86,7	1	6,7	

Data Primer 2024

Tabel 6. Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin

Kelompok	Mean	SD	Df	t_{hitung}	t_{tabel}
Intervensi	2,2000	41404	28	5,527	2,048
Kontrol	3,0000	37796	27,770		

Data Primer 2024

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pendampingan suami responden yaitu didampingi suami 15 orang (50,0%) dan tidak didampingi suami 15 orang (50,0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cut Mutiah dkk (2022) didapatkan hasil bahwa pendampingan suami responden yaitu didampingi suami 18 orang (50,0%) dan tidak didampingi suami 18 orang (50,0%).

Hal ini sesuai dengan teori bahwa suami memberikan dukungan baik secara fisik seperti memberikan minum atau makan kepada istri selama proses bersalin, memegang tangan istri, dan suami mengusap keringat istri. Sedangkan dukungan moril terdiri dari menenangkan istri saat rasa sakit kontraksi timbul, memberikan dorongan semangat mengedan saat kontraksi dan memanggil istri dengan sapaan yang lembut sangat penting bagi istri selama menjalani proses persalinan. Kehadiran suami yang mendampingi ibu saat bersalin banyak memberikan dampak positif bagi ibu khususnya dalam menurunkan intensitas nyeri sehingga mendukung kelancaran proses persalinan.[9,10]

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa intensitas nyeri responden sebagian besar mengalami nyeri sedang sebanyak 16 orang (53,3%) dan sebagian kecil mengalami nyeri berat sebanyak 1 orang (3,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Retno Anjani dkk (2019) didapatkan hasil bahwa sebagian besar mengalami nyeri sedang sebanyak 39 responden. Sedangkan ibu bersalin yang mengalami nyeri berat sebanyak 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa ibu bersalin akan selalu merasakan nyeri saat proses persalinan dimana hal itu pasti menimbulkan ketidaknyamanan bagi ibu. Hal ini sejalan dengan teori bahwa ketidaknyamanan atau nyeri selama proses persalinan merupakan hal yang wajar terjadi selama proses persalinan berlangsung. Rasa nyeri diakibatkan karena adanya peregangan serviks, kontraksi uterus dan penurunan janin yang menyebabkan dilepaskannya prostaglandin yang dapat menimbulkan nyeri. Nyeri yang tidak diatasi dapat menimbulkan masalah secara fisiologis maupun psikologis bagi ibu dan janin.[11]

Dari hasil penelitian didapatkan hasil korelasi antara pendampingan suami dengan penurunan intensitas nyeri kala I didapatkan hasil *p value* = 0,000 < 0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara pendamingan suami dengan

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 116-123
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.116-123.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

penurunan intensitas nyeri kala I. Penelitian ini sesuai dengan penelitian didapatkan bahwa nilai signifikansi 0,000 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,522. Hasil ini menunjukan ada hubungan yang bermakna antara pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I di RS PKU Muhammadiyah.[12]

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian tentang hubungan antara umur, parietas dan pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif deselarasi di ruang bersalin RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. Hasil penelitian tersebut menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif deselerasi dengan nilai p 0,000 < (0,05). Hal ini didukung oleh Andarmoyo dan Suharti (2019), bahwa individu yang mengalami nyeri seringkali membutuhkan dukungan, bantuan, perlindungan dari anggota keluarga atau teman terdekat. kehadiran orang terdekat akan meminimalkan kecemasan dan stress psikologis yang pada akhirnya akan mengurangi stimulus nyeri dan kekuatan. Tersedianya sarana dan support sistim yang baik dari lingkungan dalam mengatasi nyeri, dukungan dari keluarga dan orang terdekat sangat membantu mengurangi rangsangan nyeri yang dialami oleh seseorang dalam menghadapi persalinan.[13]

Kehadiran suami akan membawa ketenangan dan menjauhkan sang ibu dari stres dan kecemasan yang dapat mempersulit proses kelahiran dan persalinan, membawa pengaruh positif secara psikologis, dan berdampak positif pula pada kesiapan ibu secara fisik.[14] Dukungan suami dalam proses persalinan akan memberikan efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang yang menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormonoksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi pada rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi.[15] Asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa suami responden sangat memperhatikan dan peduli pada kondisi ibu yang menjalani persalinan. Responden yang mendapatkan pendampingan suami baik menunjukan bahwa suami menyadari ibu bersalin sangat membutuhkan kehadiran suami. Suami sebagai orang terdekat responden yang selalu siap memberikan dukungan moril maupun materi yang dapat berupa informasi, perhatian, bantuan nyata dan pujian bagi klien sehingga responden merasa mengalami penurunan intensitas nyeri dan bebannya dalam menjalani persalinan.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil korelasi antara tidak didampingi suami dengan penurunan intensitas nyeri kala I didapatkan hasil *p value* = 0,000 < 0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara tidak didampingi suami dengan penurunan intensitas nyeri kala I.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian didapatkan nilai (0,004 > 0,05). Hasil *Pvalue* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap berkurangnya intensitas nyeri saat his pada ibu bersalin.[16]

Sebuah kajian penelitian menunjukkan bahwa para wanita yang mendapat dukungan selama persalinan akan lebih sedikit memerlukan pereda nyeri, mengalami lebih sedikit campur tangan medis dan melahirkan bayi-bayi yang kuat. Bahkan penelitian mengenai arti penting pendampingan suami pun telah dilakukan oleh peneliti dari Jerman. Hasil studi yang dilakukan kepada 650 pasangan ibu bersalin di Jerman dan hasilnya 90% ibu ditemani oleh suaminya mengatakan lebih nyaman dan persalinan pun berlangsung lancar.[17]

Hasil penelitian ini sesuai dengan terori peran pendamping persalinan tidak terlalu dipedulikan baik oleh tenaga kesehatan maupun keluarga. Bahkan di beberapa Rumah Sakit tidak memperbolehkan adanya pendamping

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 116-123
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.116-123.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

persalinan saat proses persalinan berlangsung, jadiibu bersalin hanya didampingi bidan atau tenaga kesehatan saja. Pada hal hal itu sangat mempengaruhi kenyamanan dari ibu bersalin itu sendiri yang pada akhirnya akan mengurangi rasa sakit dalam persalinan. Asumsi peneliti dalam penelitian ini yaitu jika tersedianya sarana dan *support system* yang baik dari lingkungan dalam mengatasi nyeri, dukungan dari keluarga dan orang terdekat sangat membantu mengurangi rangsangan nyeri yang dialami oleh seseorang dalam menghadapi persalinan.[18]

Hasil analisis uji t didapatkan t_{hitung} : 5,527 > t_{tabel} : 2,048 yang berarti bahwa ada pengaruh pendampingan suami terhadap penurunan intensitas nyeri kala I. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cut Mutiah dkk (2022) yaitu hasil uji independent t test menunjukkan $t_{hitung}>t_{tabel}$ [3.677>2.032] dengan nilai p=0.001. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pendampingan suami terhadap penurunan nyeri persalinan pada ibu primigravida. Persalinan yang didampingi oleh suami dapat mengurangi nyeri selama persalinan dibandingkan dengan pendampingan keluarga

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yaitu memberikan asuhan persalinan sangatlah penting bagi ibu melahirkan. Asuhan yang sifatnya mendukung selama persalinan merupakan ciri dari asuhan kebidanan. Asuhan yang mendukung artinya kehadiran yang aktif dan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.[19] Dukungan tersebut yaitu: lingkungan, mobilitas, pemberian informasi, teknik relaksasi, komunikasi, dorongan semangat, sikap bidan dalam memberikan dukungan salah satunya pendamping persalinan. Suami adalah pendamping persalinan yang sangat penting dan dianjurkan untuk melakukan peran aktif dalam mendukung ibu dan mengidentifikasikan langkah-langkah yang mungkin untuk kenyamanan ibu.[20]

Dukungan suami dapat berupa dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material serta dukungan fisik, psikologis, emosi, informasi, penilaian dan finansial. Dukungan minimal berupa sentuhan dan kata-kata pujian yang membuat nyaman serta memberi penguatan pada saat proses persalinan berlangsung hasilnya akan mengurangi durasi kelahiran.[21,22] Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah menunjukkan semakin baik dukungan suami yang diberikan maka semakin berkurang juga nyeri yang dirasakan oleh ibu saat menghadapi proses persalinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar umur responden 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (33,3%), sebagian besar riwayat persalinan responden primipara sebanyak 14 orang (46,7%), sebagian besar responden mengalami nyeri sedang sebanyak 16 orang (53,3%). Adanya penurunan intensitas nyeri kala I pada ibu bersalin yang didampingi suami di UPT BLUD Puskesmas Santong. Adanya Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin di UPT BLUD Puskesmas Santong.

Diharapkan bidan dapat memberikan informasi dan mengidentifikasi masalah persalinan yang berkaitan dengan nyeri persalinan berhubungan dengan upaya meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu bersalin dengan membuat kebijakan tertulis mengenai pendampingan suami pada ibu bersalin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Potter Pa, Perry Ag, Stockert Pa, Hall A. Potter & Perry's Essentials Of Nursing Practice, Sae, E Book. Elsevier Health Sciences; 2021.
2. Ab S. Kematian Ibu Dan Perinatal. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo 4th

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 116-123
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.116-123.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Ed Jakarta: Pt Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2016;55–8.
3. Saifuddin Ab, Rachimhadhi T. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. 2016;
4. Solehati T. Terapi Nonfarmakologi Nyeri Padapersalinan: Systematic Review. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. 2018;3(1).
5. Judha M, Sudarti Fa. Teori Pengukuran Nyeri Dan Nyeri Persalinan. Yogyakarta: Nuha Medika. 2012;31:38.
6. Porouw Hs, Yulianingsih E, Sit S, St Naab, Nurdin Si. Buku Ajar Komunikasi Dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan. Deepublish; 2021.
7. Fitriyanti F, Elektrina O, Sugarni M, Asikin Zf, Nurdin Si, Rimandini Kd, Et Al. Konsep Kebidanan Komunitas Untuk Mahasiswa Kebidanan. 2023;
8. Darsana Im, Koerniawaty Ft. Organizational Citizenship Behavior, Personality, Budaya Organisasi Dan Kinerja Karyawan, Aplikasi Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Ke-Pariwisataan. Nilacakra; 2021.
9. Simkin P, Cheyney M. The Birth Partner: A Complete Guide To Childbirth For Dads, Partners, Doulas, And Other Labor Companions. Harvard Common Press; 2024.
10. Yuliani M, Yulianah Y. Hubungan Dukungan Suami Pada Saat Persalinan Dengan Lamanya Persalinan Kala Ii Di Bpm E Pengalengan Kabupaten Bandung. Jurnal Kesehatan Cehadum. 2020;2(2):1–7.
11. Pillitteri A. Maternal & Child Health Nursing: Care Of The Childbearing & Childrearing Family. Lippincott Williams & Wilkins; 2010.
12. Wati A, Ismarwati I. Hubungan Pendampingan Suami Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta. [Yogyakarta]: Unisayogya; 2015.
13. Umboh Jml, Adam J. Hubungan Antara Umur, Parietas Dan Pendampingan Suami Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Deselarasi Di Ruang Bersalin Rsud Prof. Dr H Aloei Saboe Kota Gorontalo Correlation Between Age, Parity And Husband Assistance With Childbirt. 2015;5:406–13.
14. Isnaniar I, Norlita W, Gusrita S. Pengaruh Peran Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan. 2020;11(1):32–44.
15. Sari Kt. Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pada Persalinan Kala I Di Ruang Bersalin Rsu Islam Klaten. 2023;
16. Anjani R. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Berkurangnya Intensitas Nyeri Saat His Pada Ibu Bersalin Di Klinik Aminah Amin Samarinda Tahun 2019. 2019;
17. Noack H, Atai H. Presence Of The Husband In The Delivery Room (Author's Transl). Geburtshilfe Frauenheilkd. 1976;36(4):340–3.
18. Yani Dp, Khasanah U. Pengaruh Pemberian Kompres Air Hangat Terhadap Rasa Nyaman Dalam Proses Persalinan Kala I Fase Aktif. Prosiding Seminas Competitive Advantage. 2012;1(2).
19. Wahyuni R, Rohani S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Preterm. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan. 2017;2(1):61–8.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 116-123
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.116-123.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

20. Sari Kt. Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pada Persalinan Kala I Di Ruang Bersalin Rsu Islam Klaten. 2023;
21. Margiyati M, Marmi M. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Siswi Dalam Upaya Pengendalian Infeksi Menular Seksual Di Sma It Abu Bakar Yogyakarta Tahun 2014. Mikki: Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia. 2015;3(1).
22. Marmi M, Margiyati M. Persepsi, Sikap, Dan Perilaku Pelajar Sma It Tentang Gender Dalam Upaya Pengendalian Infeksi Menular Seksual. Jurnal Ilmu Kebidanan. 2014;1(1):41–8.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0